BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

FTI (forum tempe Indonesia) menyebutkan tempe salah satu makanan tradisional Indonesia, kandungan dan manfaat yang ditawarkan makanan ini menjadikan banyak negara asing yang mulai memproduksi tempe dengan membangun industri-industri tempe di negara mereka. Di beberapa kota di Jawa Barat telah tumbuh sentra-sentra penghasil tempe seperti, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, dan beberapa kota lain di Jawa Barat. Industri tempe di Jawa Barat bersifat industri rumah tangga dimana pemilik dan tenaga kerjanya masih mempunyai hubungan keluarga.



Gambar I.1 Tempe kedelai
Sumber : Dokumentasi pribadi
(4 Desember 2013)

Meskipun memang masih banyak yang mengkonsumsi tempe, namun dari data yang didapat melalui observasi lapangan dan hasil kuesioner, pada tanggal 13-17 November 2014 dari 100 anak hanya 5 anak yang mengetahui manfaat tempe untuk masa pertumbuhan mereka, ketertarikan anak-anak pun untuk mengkonsumsi tempe hanya karena orang tua anak-anak tersebut menyajikan tempe sebagai makanan pedamping nasi, anak-anak yang mengkonsumsi tempe tidak memikirkan apa manfaat dan kandungan gizi dari tempe tersebut, masih banyak masyarakat khususnya anak-anak belum mengetahui manfaat dan

kandungan dari sepotong tempe yang mengandung berbagai unsur bermanfaat khususnya di kota Bandung Jawa barat. Banyak negara berkembang dan maju ingin menjadikan makanan ini sebagai makanan dari negara berkemang dan maju tersebut. Masyarakat kota Bandung sendiri khususnya anak-anak kurang mengetahui manfaat dari makanan ini dikarenakan informasi yang ada seperti buku-buku yang membahas tentang tempe kurang dimengerti terhadap kandungan gizinya, kejadian ini terbukti dari data yang diperoleh melalui angket yang dilakukan penulis pada responden, padahal tingginya tingkat protein, kaya vitamin b12, sumber mineral, antioksidan ampuh, menghilangkan senyawa yang merugikan yang dimliki tempe dapat menghindari masyarakat Indonesia dari penyakit - penyakit berbahaya seperti diare, kanker, anemia, kolestrol, osteoporosis, dan berbagai penyakit degeneratif serta sangat berpengaruh dalam membantu pertumbuhan anak-anak.

Masa kanak-kanak (2-12 tahun) merupakan masa perkembangan anak baik psikologis maupun biologis. Pada masa kanak-kanak, perkembangan pribadi dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan, perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak (Ari Sriyanto, 2005:27). Pada Usia tersebut anak-anak cenderung selalu meniru sesuatu yang mereka anggap menarik untuk ditiru meskipun yang mereka tiru belum tentu sesuai dengan usia mereka. Anak-anak sangat aktif dan ingin selalu bertanya kepada orang lain yang dianggapnya dapat bertanggung jawab.



Gambar I.2 Kupang atau jamur tempe
Sumber : Dokumentasi pribadi (4 Desember 2013)

Mary Astuti (2007) seorang pakar tempe dari Universitas Gajah Mada menuliskan jamur tempe atau biasa disebut kapang tempe yang tumbuh pada tempe dapat dilihat pada gambar I.2 mampu menghasilkan banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Oleh karena itu tempe sangat baik untuk diberikan kepada segala kelompok umur (dari bayi hingga lansia).

Prof. Dr. Ir. Made Astawan. (2008) dijelaskan Beberapa penelitian telah menunjukan bahwa zat gizi tempe lebih mudah dicerna, diserap dan dimanfaatkan tubuh dibandingkan yang ada dalam kedelai. Hal ini telah dibuktikan pada bayi dan anak balita penderita gizi buruk dan diare kronis. Dengan pemberian tempe, pertumbuhan berat badan penderita gizi buruk akan meningkat dan diare menjadi sembuh dalam waktu singkat.

Di Indonesia telah terjadi perubahan pola penyakit akibat perbaikan program kesehatan, perubahan gaya hidup, dan pola makan masyarakat. Penyakit infeksi dan kekurangan gizi telah menurun di Indonesia, sebaliknya penyakit degeneratif dan penyakit kanker meningkat. Dari hasil survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) diketahui bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah atau yang lazim disebut sebagai penyakit kardiovaskuler (PKV) Penyakit kardiovaskular adalah penyakit gangguan pada jantung dan pembuluh darah, merupakan penyebab kematian utama yang terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit jantung sangat erat sekali kaitannya dengan konsumsi lemak dan kolestrol. Dari Bagian Rekam Medik dilaporkan bahwa jumlah kasus PJK yang dirawat inap di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2009 didapatkan 296 kasus dan tahun 2010 dengan jumlah kasus sebanyak 477 kasus.

Prof. Dr. Ir. Made Astawan. (2008), beberapa penelitian menunjukan bahwa protein kedelai (bahan dasar tempe) dapat menurunkan kolestrol total, dan kolestrol LDL, serta meningkatkan kolestrol HDL. kolestrol adalah lemak yang terdapat di dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolestrol LDL dikenal sebagai kolestrol jahat (karena memicu penyakit jantung) sedangkan kolestrol HDL disebut kolestrol baik (mencegah penyakit jantung).

Prof. Dr. Ir. Made Astawan. (2008), suatu penelitian menunjukan bahwa mengkonsumsi tempe minimal 150 gram sehari selama dua minggu dapat menurunkan kadar kolestrol total, kolestrol LDL, dan rasio kolestrol total terhadap kolestrol LDL.

I.2. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah, teridentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu :

- Masyarakat Bandung, Jawa Barat khususnya anak-anak masih banyak yang belum mengetahui kandungan gizi dari tempe yang bermanfaat bagi kesehatan dan masa pertumbuhan anak.
- Informasi yang ada terhadap kandungan tempe yang bermanfaat untuk kesehatan dan masa pertumbuhan anak kurang dimengerti oleh anak-anak.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- Dengan memberi tahu manfaat dan kandungan gizi tempe kedelai dengan cara yang mudah dimengerti anak-anak akan menjadikan anak-anak kota Bandung memahami bahwa tempe berpengaruh untuk pertumbuhan anak serta kesehatan.
- Dengan memberi tahu manfaat dan kandungan gizi tempe kedelai akan meningkatkan ketertarikan anak-anak Kota Bandung terhadap tempe kedelai.

I.4. Batasan Masalah

Dari berbagai banyaknya macam pengolahan tempe, dari data yang didapat bahwa tempe kedelai paling banyak diproduksi oleh masyarakat kota Bandung, penulis hanya membatasi masalahnya untuk meneliti tentang tempe yang terbuat

dari olahan kacang kedelai serta manfaat, kandungan gizi tempe dan ketertarikan anak-anak Kota Bandung terhadap tempe.

I.5. Tujuan Perancangan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, mengolah, dan mengidentifikasi masalah. Dari batasan masalah yang terindentifikasi, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan konsumsi tempe pada anak-anak usia 6-12 tahun yang berdomisili di kota Bandung.
- Masyarakat Kota Bandung khususnya anak-anak lebih menghargai tempe.